

**STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI
SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ABDURRASYID

19 0206 0058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI
SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ABDURRASYID

19 0206 0058

Pembimbing:

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrasyid
Nim : 19 0206 0058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 6 november 2024
Yang Membuat Pernyataan



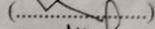
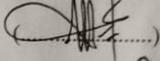
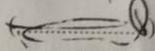
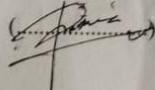
Abdurrayid
19 0206 0058

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Smp Negeri 8 Palopo” yang ditulis oleh Abdurrasyid Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0058, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2024 M bertepatan dengan 7 jumadil akhir 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 14 Maret 2025

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji I	
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Pembimbing I	
5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	

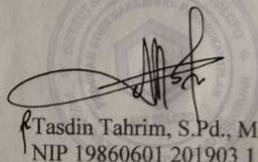
Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. serta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Skripsi terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun hasil penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M. Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S. Si., M. Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S. Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan , Alia Lestari, S. Si., M. Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Taqwa, M. Pd. I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansyah, S. Pd., M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
4. Dr.Hilal Mahmud, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr.Hilal Mahmud, M.M. dan Firmansyah S. Pd., M. Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dengan tulus dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd. I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negri 8 Palopo, beserta Guru-guru dan Staf serta siswa-siswa yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, sekaligus pahlawanku dan panutanku, Ayahanda Munakip dan pintu surgaku Ibunda Hadijah tercinta. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Serta semua saudara dan saudariku Abdul Muzak, SE., SY. Rabiatur, S.Pd. yang selama ini membantu dan mendoakan. Terima kasih atas segala pengorbanan dan nasehat yang diberikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Serta pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Serta pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo 02, September 2024

ABDURRASYID

1902060058

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Sad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Sa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	،	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtū

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجِّنَا : najjaânâ

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِمُّ : nu'ima

عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*bukanaz-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شيء : *syai 'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz *Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hâmid Abū Zayd

Al- Tûfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>Sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Strategi.....	10
2. Budaya Sekolah	15
3. Karakter Siswa.....	25
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Istilah.....	37
D. Subjek penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
I. Teknik Analisa Data	41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. deskripsi dan lokasi Penelitian.....	47
2. Strategi membangun budaya sekolah	47
3. karakter Siswa	55
B. Pembahasan.....	60
1. Strategi membangun budaya sekolah.....	61
2. Karakter siswa.....	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Ayat 2 QS. An-nisa' (4):9	2
---------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

ABSTRAK

Abdurrasyid. 2024. “*Strategi Sekolah Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah pertama Negeri 8 Palopo*”. Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Firmansyah.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah pertama Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui strategi kepala sekolah, guru, dan sekolah dalam membangun budaya sekolah;

Tujuan untuk mengetahui budaya sekolah dan karakter siswa di sekolah menengah pertama negeri 8 palopo.

Jenis penelitian ini Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru BK, dan guru kelas Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; dalam strategi membangun budaya sekolah itu Dengan memulai dari hal kecil sebagai kebiasaan, seperti menerapkan Senyum, Salam, Sapa. Sopan santun melatih siswa untuk meminta maaf ketika berbuat kesalahannya. guru adalah orang yang guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan siswanya dimana siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara moral dan sosial. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Kata kunci: strategi membangun budaya sekolah, dalam membentuk karakter siswa

ABSTRACT

Abdurrasyid. 2019. "School Strategies for Building School Culture in Shaping Student Character at State Junior High School 8 Palopo." Thesis, Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Hilal Mahmud and Firmansyah.

This thesis discusses strategies for building school culture to shape student character at State Junior High School 8 Palopo. The research aims to: understand the strategies used by the principal, teachers, and school in fostering a school culture; and examine student character. This research is qualitative, utilizing descriptive analysis. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The data sources include the principal, vice-principal for student affairs, counseling teachers, and classroom teachers. The findings indicate that building school culture starts with small habitual actions, such as implementing Smile, Greeting, and Salutation practices. Courtesy habits, such as encouraging students to apologize when they make mistakes, are emphasized. Teachers hold authority and responsibility to guide and develop students not only academically but also morally and socially. Character education goes beyond teaching right from wrong; it aims to instill good habits so that students act according to values that become part of their personality.

Keywords: strategies for building school culture, shaping student character

الملخص

. عبد الرشيد. ٢٠٢٤ "استراتيجيات المدارس لبناء ثقافة مدرسية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم ٨ في بوبالو." أطروحة، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وإعداد المعلمين، المعهد الإسلامي الحكومي في بوبالو. بإشراف هلال محمود وفرمان سيح.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات بناء ثقافة مدرسية لتشكيل شخصية الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم ٨ في بوبالو. تهدف الدراسة إلى: فهم استراتيجيات المدير والمعلمين والمدرسة في تعزيز ثقافة المدرسة؛ ودراسة شخصية الطلاب. هذا البحث نوعي ويستخدم التحليل الوصفي. تشمل طرق جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليص البيانات، عرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. تشمل مصادر البيانات المدير، نائب المدير للشؤون الطلابية، معلمي الإرشاد، ومعلمي الفصول. تشير النتائج إلى أن بناء الثقافة المدرسية يبدأ بأعمال صغيرة وعادات، مثل تطبيق عادات الابتسام، والتحية. يتم التركيز على عادات اللباقة مثل تشجيع الطلاب على الاعتذار عند ارتكابهم للأخطاء. يتمتع المعلمون بالسلطة والمسؤولية في توجيه الطلاب وتطويرهم ليس فقط أكاديميًا ولكن أيضًا أخلاقيًا واجتماعيًا. التعليم الأخلاقي يتجاوز مجرد تعليم الصح والخطأ؛ إنه يهدف إلى غرس العادات الجيدة حتى يتصرف الطلاب وفقًا للقيم التي أصبحت جزءًا من شخصيتهم.

استراتيجيات بناء الثقافة المدرسية، تشكيل شخصية :الكلمات المفتاحية

الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital yang semakin berkembang pesat di dunia Pendidikan saat ini memberikan dampak kemajuan bagi dunia Pendidikan di Indonesia secara umum. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan akibat budaya dari luar semakin mudah masuk mempengaruhi pola berinteraksi generasi muda ketika pondasi budaya sekolah semakin melemah.¹ Padahal, budaya sekolah sangat penting dalam upaya membentuk karakter siswa di sekolah. Budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Bahkan, apa saja yang terjadi di sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Namun dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah masih terdapat berbagai kendala.² Tidak hanya guru, para peserta didikpun menghadapi kendala yang sama dalam pembentukan karakter. Lagi pula, sebagian besar sekolah di Indonesia belum siap untuk menghadapi berkembang pesat dunia pendidikan untuk pembentukan karakter di sekolah.

Strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. dalam mengelola suatu lembaga pendidikan dengan menggunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara efektif. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

¹ Hijrawati, Aswad, Fitriani, Mitra Kasih La Ode Onde, Eka Rosmitha Sari , Wulan Damayanti Yansen, "Analisis Iklim dan Budaya Sekolah di Masa New Normal terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Po-5 Sejak Dini", *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 1 Tahun 2022 287 - 297 Research & Learning in Elementary Education, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

²Ayi Najmul Hidayat, Kingking Muttaqien & Gatot Yusuf Effendi, "Pelaksanaan Manajemen Iklim Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Di Sekolah Luar Biasa", *Journal of Special Education*. 79-86, Vol Nomor 2 - Agustus 2019, <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Inclusi/article/view/877>

﴿ وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah ;

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya.(QS. An-Nisa' ayat 9.)³

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan alQur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya. karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik Dalam al-Qur'an kesempurnaan manusia tidak hanya terletak pada dimensi jasadiyah semata, tetapi melalui dimensi rohaniahlah manusia akan senantiasa bertahan pada posisinya sebagai makhluk terbaik. Pengembangan pada sisi jasmaniah semata hanya akan menjatuhkan

³ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).

manusia ke tempat yang paling rendah. Pengembangan dimensi rohaniah akan melahirkan akhlak terpuji. Makalah ini akan mencoba memaparkan bagaimana pendidikan karakter dalam perspektif al-Qur'an. , pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dalam al-Qur'an perlu memperhatikan pentingnya dimensi penanaman akhlak terpuji (akhlakul karimah).⁴

Dalam observasi awal di beberapa sekolah di kota palopo. ditemukan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah masih rendah, mereka mengalami kendala teknis maupun praktis baik dalam membangun budaya sekolah, proses pembentukan karakter, maupun strategi apa yang digunakan.⁵ Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Untuk menemukan kendala, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi penting untuk dikaji. Selain itu perlu menemukan strategi yang tepat dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter.

⁴ Dewi Purnama Sari, PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QURAN journal ISLAMIC COUNSELING VOL 1 NO. 01 TAHUN 2017, STAIN CURUP P-ISSN 2580-3638, E-ISSN 2580-3646, <https://repository.iaincurup.ac.id>

⁵ Ali, Ali, Muhammad Kristiawan, and Yessy Fitriani. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5. No.1 (2021): 2063-2069, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id> wawancara tanggal 03 maret 2023

Sejauh ini studi tentang budaya sekolah menemukan bahwa pembinaan budaya dan sekolah merupakan hal yang urgen untuk diwujudkan agar terhindar dari keterpurukan.⁶ Untuk itu, sekolah perlu melakukan perubahan budaya sekolah.⁷ Sekolah perlu dibentuk menjadi lingkungan belajar yang mewujudkan pembelajaran secara efektif melalui kondisi yang aman, tertib, dan nyaman.⁸ Sementara itu, peneliti yang lain menyimpulkan bahwa efektivitas sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah. Semakin meningkat budaya sebuah sekolah, maka akan semakin naik pula efektifitasnya.⁹

Ada sejumlah alasan mengapa penelitian ini penting dan menarik. Pertama, budaya sekolah berkaitan dengan asumsi-asumsi, nilai-nilai, norma, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah. Budaya yang positif ditandai dengan munculnya perilaku dan kebiasaan positif di kalangan warga sekolah, meliputi keadaan kondusif untuk kepuasan profesional, moral, keefektifan, dan menentukan keberhasilan belajar siswa, kinerja guru dan tenaga kependidikan.¹⁰ Kedua, penataan personil sekolah, pengelolaan kelas, kepemimpinan kepala sekolah merupakan budaya positif yang penting diterapkan dalam membangun

⁶Arrosyad, Muhammad Iqbal, et al. "Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* Vol.5. No.1 (2020): 129-139, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>

⁷Sugiyanto, Edy, and Ghufron Abdullah. "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* Vol. 4 No. 6 (2022): 7999-8011, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9626>

⁸Ansori, Yoyo Zakaria. "Mewujudkan kultur sekolah berkarakter melalui kepemimpinan berbasis nilai." *Jurnal Elementaria Edukasia* Vol. 2 No.1 (2019): 87-93, <https://core.ac.uk>

⁹Jimson Sitorus, Bernadetha Nadeak, Lamhot Naibaho, Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya dan Iklim Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No 1 2023, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11566/8961>

¹⁰Adha, Risky Nur, Nurul Qomariah, and Achmad Hasan Hafidzi. "Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya kerja terhadap kinerja karyawan dinas sosial kabupaten Jember." *Jurnal Penelitian IPTEKS*, Vol.4 No.1 (2019): 47-62. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id>

karakter siswa.¹¹ Ketiga, untuk mencapai tujuan yang objektif tersebut maka budaya sekolah harus dibangun dengan baik dan transparan, agar proses pembelajaran di sekolah semakin aman dan kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berdampak positif bagi siswa.¹²

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang cenderung hanya berfokus pada satu aspek budaya sekolah. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana strategi membangun budaya sekolah dan karakter siswa. Untuk membantu pihak sekolah dalam melihat faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa, penelitian ini berusaha mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam membangun budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengungkap strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dibawah judul: “Strategi Membangun Budaya Sekolah dalam Membentuk karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo.”

B. Batasan Masalah

Budaya sekolah ialah suatu kebiasaan umum sekolah atau ciri khas yang dimiliki sekolah, yang fokus pada aspek, budaya sekolah yang baik ini mengacu pada kondisi pekerjaan antara pimpinan sekolah dan para guru dalam

¹¹ Rosna Wati a, Nandang Hidayat , Hari Muharam, Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru Dan Iklim Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No. 01, Januari 2022, 016 – 023, DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5060>

¹²Hananto, Sigit, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Madrasah." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 8 No.02 (2022). <https://www.journal.an-nur.ac.id>

membentuk karakter siswa untuk mencapai tujuan yang objektif tersebut. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah strategi membangun budaya sekolah yang baik dan positif untuk siswa agar bisa membentuk karakter siswa di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo? Permasalahan pokok tersebut dijabarkan ke dalam sub masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Strategi Membangun Budaya Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimanakah Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menentukan, dan mendeskripsikan strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Untuk mengetahui Strategi Membangun Budaya Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk Mengetahui Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1)Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemanfaatan dan penerapan Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo yang dapat membantu sekolah agar budaya sekolah tidak cepat hilang atau memudar oleh zaman yang semakin canggih.

2.)Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap Lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait budaya sekolah.
- c. Bagi pembaca dapat memberi gambaran tentang proses penerapan strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Kajian Nathalia Yohana Johannes,dkk fokus pada Memperkenalkan tentang budaya sekolah harus ada pembiasaan budaya yang diterapkan agar Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila, dapat berpartisipasi di lingkungan masyarakat dan bertanggung jawab sebagai warga Negara yang baik.¹³ kajian Nathalia Yohana Johannes,dkk dan Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada budaya sekolah, namun kajian Nathalia Yohana Johannes,dkk, lebih fokus pada bagaimana mengimplementasikan budaya sekolah dalam mewujudkan Pendidikan karakter, sementara penelitian ini mengaitkan strategi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP NEGERI 8 Palopo. Kajian Yohana Johannes,dkk. implementasi budaya sekolah melalui budaya religius, kemandirian, nasionalisme, budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan.
2. Rian Nurizka dan Abdul Rahim fokus dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah merupakan memberikan kebiasaan baik seperti belajar Bersama dan menciptakan rasa kekeluargaan di dalam sekolah untuk memberikan rasa aman dilingkungan sekolah, dalam pembentukan

¹³ Nathalia Yohana Johannes, dkk, Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon, *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol 8, No. 1, April 2020, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

karakter siswa dapat dimulai dari budaya sekolah, maka akan tercermin nilai-nilai kreatif siswa sebagai wujud dari adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter siswa disekolah.¹⁴ Kajian Rian Nurizka dan Abdul Rahim dan Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa di sekolah, kajian Rian Nurizka dan Abdul Rahim fokus dalam pembentukan karakter siswa dapat melalui dengan penataan lingkungan kerja sekolah, pengelolaan kelas, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan penelitian ini fokus pada budaya sekolah dalam membentuk karakter.

3. Muhammad Ilham, dan Aulia Rahma dengan judul penelitian Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi di SMP IT Luqmanul Hakim yaitu membuat komitmen kerja, membentuk manajemen yang teratur, membuat pokok kerja bagi setiap guru dan karyawan, pemberian pengarahan kepada guru dan karyawan, memilih guru berprestasi setiap akhir semester, strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya organisasi di SMP IT Luqmanul Hakim secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Proses implementasi budaya organisasi yang dilakukan kepala sekolah merupakan langkah dalam mencapai tujuan sekolah yaitu

¹⁴ Nurizka, Rian, and Abdul Rahim. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* Vol 7 No.1 (2020): 38-49, <http://es.upy.ac.id>

mengembangkan budaya sekolah yang islami melalui kegiatan agama yaitu salah satunya pengajian rutin setiap minggu, serta menjadikan siswa yang fasih dalam membaca dan menghafal Al-Quran dan bekerjasama dengan orang tua agar tercapainya generasi yang Qur'ani dan Rabbani.¹⁵ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi membangun budaya sekolah, dan perbedaan penelitian ini fokus strategi kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai suatu upaya yg dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Strategi dalam mewujudkan budaya di sekolah, Pendekatan struktural, yaitu strategi pengembangan dalam mewujudkan budaya di sekolah yang telah menjadi komitmen dan kebijakan kepala sekolah, sehingga lahir berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan di sekolah beserta berbagai sarana pendukungnya yang termasuk juga sisi pembiayaan. Pendekatan formal, yaitu strategi pengembangan dalam mewujudkan budaya di sekolah yang dilakukan melalui pengoptimalan kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁶ Penting dan besarnya pengaruh budaya

¹⁵ Ilham, Muhammad, and Aulia Rahmat. "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* Vol, 12 No.1 (2021): 151-162, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id>

¹⁶ Zainuddin Zainuddin, Mustafiyanti, Muhammad Muttaqin, Strategi Dan Implementasi Budaya Religius Dalam Membangun Karakter Siswa, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol x Nomor x Edisi Juni/Desember Tahun 2022, <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/192>

sekolah dalam proses belajar mengajar dalam mencapai prestasi siswa maka perlunya peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya di sekolah dengan cara atau metode, bentuk, teknik dalam pengembangan budaya di sekolah yang dipimpinnya sebagai penggerak dan motivator.

Pada saat ini istilah strategi banyak dipakai dibidang ilmu Pendidikan dalam kaitannya dengan proses belajar pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru kepala sekolah dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.¹⁷ Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan upaya mencapai keberhasilan dalam daya guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi untuk menumbuhkan budaya sekolah dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan cara menggunakan kekuasaan sebagai pimpinan sekolah melakukan perubahan budaya, pada tahap ini melalui perintah dan larangan, kemudian melakukan pembiasaan, keteladanan melalui pendekatan persuasif untuk mengajak warga sekolah dengan cara yang baik dengan memberikan contoh dan alasan untuk prospek yang baik dan meyakinkan, kegiatan berupa aksi positif dan inisiatif sendiri untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

¹⁷ Ni Nyoman Karmini, Desak Nyoman Alit Sudiarthi, Ni Made Sueni, Strategi Menumbuhkan Budaya Menulis Siswa, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2019, ISSN : 1829 – 894X, 23-31, <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan>

Menurut Muhammad ilham dan Aulia Rahmat strategi Dalam bidang pendidikan, manajemen strategi dapat dikonversikan kedalam satuan pendidikan, karena pendidikan juga merupakan kumpulan dari orang-orang yang tersistem dan sistematis dalam suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan yang jelas berlandaskan pada visi dan misi pendidikan¹⁸. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan memiliki strategi dalam mengelola pendidikan, seorang kepala sekolah harus visioner Van Knippenberg & Stam, dan mampu memandang jauh kedepan dengan memperhatikan sistem budaya, karena budaya organisasi mempengaruhi kualitas output pendidikan yang kedepannya akan berbau dan kembali ke masyarakat dengan membawa nilai-nilai yang sudah dianutnya selama menempuh pendidikan Brooks & Muthohar, Fullan. Kepemimpinan sebuah organisasi perlu dilakukan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpin agar melakukan yang diarahkan pimpinan, dalam membangun strategi yang digunakan yaitu membuat komitmen kerja, membentuk manajemen yang teratur, membuat pokok kerja dan memberikan arahan kepada guru dan karyawan¹⁹

Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi dengan menanamkan nilai-nilai positif sesuai dengan tujuan sekolah, serta mengorganisasikan seluruh kegiatan dengan manajemen yang teratur.

¹⁸ Ilham, Muhammad, and Aulia Rahmat. "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* Vol, 12.1 (2021): 151-162. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.57>

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa strategi dalam membangun organisasi perlu membuat komitmen kerja, manajemen yang teratur, memberikan pokok-pokok dan tanggung jawab kepada guru. Kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap guru berdasarkan jabatan yang telah diberikan, serta kepala sekolah secara rutin mengontrol setiap guru dan murid agar dapat mengetahui kondisi di lingkungan sekolah.

b. Jenis dan Tingkatan Strategi

Dalam tingkatan lembaga pendidikan mempunyai tiga tingkatan strategi yaitu: a). *Corporate level*, stategi ini berhubungan dengan bagaimana- bagaimana cara suatu lembaga pendidikan mengembangkan suatu strategi portofolio untuk kegiatan. b). *Businnes level*, dimana biasanya ini muncul pada tingkatan divisi dengan penekanan pana peningkatan posisi bersaing dari produk atau pelayanan lembaga pendidikan dalam suatu industry atau segmen pasar tertentu. c). *Funcitional level*, menekankan pada maksimasi sumber produktivitas berdasarkan *corporate level* dan *business level* yang ditentukan, depertemen-depertemen fungsionl mengembangkan strategi untuk mendorong kegiatan- kegiatan dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi lembaga Pendidikan.²⁰

Berdasarkan uraian penjelasan diatas mengenai defenisi strategi, kita dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana yang fundamental dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

²⁰ Inom Nasution, Handoko, Riswan Hadi, Dkk. "Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al;Jam'iyatul Washliyah Tembung". *Journal On Education*. Vol 05, No 3, April 2023. <https://Jonedu.Org/Index.Php>

c. Proses Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi. Proses perumusan strategi mencakup kegiatan menentukan misi organisasi, menetapkan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkannya strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.²¹ Hunger dan Wheelen, Formulasi strategi dilakukan dengan mengkombinasikan hasil penilaian lingkungan eksternal maupun lingkungan internal, kemudian menentukan atau memilih strategi-strategi yang akan diambil dalam menjaga eksistensi organisasi dan perkembangannya.

d. Langkah Langkah perumusan strategi

Perumusan visi, misi dan tujuan merupakan dasar dari berdirinya sebuah lembaga Pendidikan sekaligus pondasi awal berjalannya roda kehidupan sebuah organisasi. Tanpa dan misi maka kehidupan organisasi tidak akan berjalan. Visi misi digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan agar berjalan dengan benar sesuai harapan dan tujuan. Oleh karena itu, sebagai sebuah organisasi, visi dan misi harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum hal-hal yang lain dirumuskan.²²

²¹ Yani, Ahmad. "Manajemen strategi transformasi IAIN menjadi UIN mataram." *Jurnal Mumtaz* Vol, 2.1 (2022): 30-49., <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id>

²² YULIANTO, EDI. "FORMULASI STRATEGI PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM." *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational Management and Administration*, Vol, 2.2 (2023): 11-18, <http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id>

2. Konsep Budaya sekolah

a. Budaya sekolah

Budaya ialah perilaku, tradisi atau kebiasaan sehari-hari, yang dilakukan oleh warga sekolah.²³ budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah.

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) menurut Daryanto berasal dari kata latin *colere* yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang.²⁴ Namun pengertian yang semula agraris lebih lanjut diterapkan pada hal-hal yang lebih rohani Selanjutnya secara terminologis pengertian budaya menurut Montago dan Dawson merupakan *way of life* yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa. Kemudian *The American Heritage Dictionary* mendefinisikan kebudayaan secara formal, “sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirkirkan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan dan segala hasil kerja dan pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia.²⁵

Budaya sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa indonesia mengartikan kebudayaan dari bahasa Sanksekerta buddhaya menurut

²³ Ahmad Nurabadi, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah, *jurnal manajemen dan supervisi Pendidikan* Vol 3 No 2 Maret 2019, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>

²⁴ Mareta, Indah Saputri. *Pengembangan E-Modul Stem (Science, Technology Engineering And Mathematics) Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Fisika*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.

²⁵ Ghoffar, Muhammad Abdul, and Munirul Abidin. "Implementasi Manajemen Kultur Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol, 8 No.1 (2023): 3319-3328. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8264>

Ahmadi Yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.²⁶ Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk : budi daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Secara prinsipil kebudayaan itu adalah hasil usaha manusia, baik hasil berupa material maupun spiritual dan bahwa kebudayaan itu adalah milik dan warisan sosial, kebudayaan itu terbentuk dalam dan dengan interaksi sosial dan diwariskan kepada generasi mudanya dengan jalan enkulturasi atau pendidikan.

Budaya menurut Ki Hajar Dewantara manusia membudaya itu maksudnya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia dalam hidup perjuangannya. Didalam masyarakat, kebudayaan itu di satu pihak dipengaruhi oleh anggota masyarakat, tetapi di lain pihak anggota masyarakat itu dipengaruhi oleh kebudayaan. Misalnya orang Eropa yang beriklim dingin, terpaksa harus membuat pakaian tebal. Di daerah yang banyak kayu mengharuskan masyarakat untuk membuat rumah dari kayu dan sebagainya.²⁷

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah

²⁶ Nugroho, Irfan Adi, Ida Megawati, and Sholihati Amalia. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Sekolah di Era Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1. No. 1. 2022, <https://jurnal.ustjogja.ac.id>

²⁷ Kurniawan, Wiwit, and Tri Hidayati. "Relevansi Pendidikan Berkebudayaan untuk Pendidikan Indonesia dalam Menghadapi Era Digital." *Gema Wiralodra* Vol.13 No.2 (2022): 826-838, <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.315>

tersebut. Pertemuan nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah dan guru-guru akan muncul dan menghasilkan bentuk nilai-nilai berupa tindakan yang dilaksanakan bersama-sama sehari-harinya. Budaya sekolah tergantung pada nilai-nilai yang dijunjung oleh sekolah tersebut. Nilai-nilai yang dikembangkan dapat berbeda antara sekolah satu dengan sekolah lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh fokus sekolah dan kondisi lingkungan dari sekolah tersebut. Salah satu nilai yang dianut adalah nilai kedisiplinan. Kedisiplinan dalam budaya sekolah yaitu menjaga seluruh orang-orang disekitar sekolah agar tahu mana yang penting dan prioritas dan mana yang tidak penting dan harus ditinggalkan. Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. ini berarti bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.²⁸

Dan sebaliknya lingkungan sosial yang tidak didasari prinsip kebersamaan, maka mengakibatkan hubungan emosional antara satu dengan yang lain semakin lemah. di mana sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki sarana dan prasarana yang menunjang.²⁹ Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi harus memberikan contoh yang baik dan positif kepada guru, siswa, dan seluruh warga sekolah, agar budaya sekolah bisa berjalan dengan visi dan misi sekolah tersebut.

²⁸Marlinawati, Heni, et al. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol 6 No .5 (2022): 8506-8516, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3647>

²⁹Ahmad Shidqi Dian Arifandi, Peran Penting Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 04, Nomor: 1, Juli 2020, 12-19, <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/159/122>.

Menurut Prof. Dr. Ajat Sudrajat strategi kepala sekolah ialah cara untuk membawa sekolah untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan mempunyai inisiatif untuk mengembangkan kurikulum yang bermanfaat dan bernilai.³⁰ dalam mengembangkan budaya sekolah kepala sekolah yang baik akan menyiapkan berbagai kegiatan yang dapat mengatasi persoalan yang dapat menghambat implementasi pembudayaan nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan. Kepala sekolah harus juga bisa membaca dan membentuk budaya-budaya apa yang ada di sekolah masing-masing untuk menjadikan bagian dari kegiatan-kegiatan di sekolah sebagai kegiatan harian yang otentik.

Strategi dalam membangun budaya sekolah merupakan salah satu model konseptual dari kultur dan organisasi sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam membentuk tujuan membantu meningkatkan usaha, ketekunan dan prestasi belajar siswa serta kepuasan guru atas keberhasilannya mengajar. Budaya sekolah terdiri dari sejumlah anggota kelompok antara lain siswa, guru, kepala sekolah, pegawai dan seluruh personil yang berhubungan dengan pendidikan dan masyarakat lainnya mengenai norma norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah.³¹

Untuk membina nilai-nilai budaya yang baik pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan sanksi / hukuman. secara umum faktor-faktor penentu yang perlu diperhatikan dalam

³⁰ Prof.Dr. Ajat Sudrajat (ed.) *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter (Kapita Selekta)*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: Intan Media, Januari 2014), 29

³¹ Muhammad Ilham, Aulia Rahmat, Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim Aceh Besar, *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, Vol. 12 No.1 (2021) pp. 151-162, DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.57>

budaya sekolah ialah, tujuan dan sasaran Pendidikan nasional dalam pembangunan, siswa merupakan subjek sekaligus objek Pendidikan, mendidik, isi Pendidikan, keberhasilan Pendidikan.

Menurut Adi Kurnia dan Bambang Qomaruzzaman budaya sekolah merupakan hasil dari perjalanan Panjang setiap orang yang berada di sekolah, maka perubahan disekolah tidak bisa dilakukan secara cepat. pada dasarnya dapat digunakan untuk melihat kearah mana bergulirnya perubahan baik positif atau negatif yang terjadi di dalam sekolah sekaligus menjadi modal untuk melakukan evaluasi secara terus-menerus untuk peningkatan kualitas sekolah. Konsep ini juga banyak membahas tentang bagaimana memberikan pemahaman mendalam tentang semua yang akan mempengaruhi perilaku selama di sekolah bagaimana cara mengajar, memotivasi diri dan orang lain, berinteraksi dengan siswa, guru, administrator, ataupun dengan petugas keamanan. Semua hal yang formal maupun informal, pada dasarnya berkontribusi pada bagaimana warga sekolah guru, siswa, kepala sekolah, administrator, petugas keamanan, orang tua, dan masyarakat membentuk dan memperkuat budaya yang positif.³²

Dengan demikian setiap warga sekolah diharapkan memiliki kesadaran untuk selalu memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan budaya sekolah yang diharapkan. Dalam hal ini penting untuk menjadikan sekolah sebagai ruang berbagi semangat dan tujuan yang memungkinkan warga sekolah dapat berbicara sukarela dan terbuka terkait dengan apa yang terjadi di sekolah agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan sekolah.

³² Adi Kurnia dan Bambang Qomaruzzaman, Membangun Budaya Sekolah Cetakan pertama (Bandung; Simbiosis Rekatama Media 2012) 22

Dapat disimpulkan dari penjelasan teori diatas bahwa budaya sekolah bagaimana warga sekolah dan masyarakat membentuk dan memperkuat budaya positif, penting untuk melihat kearah mana perubahan yang akan terjadi di sekolah tersebut.

b. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Menciptakan suatu lingkungan yang mendukung dan menjamin semua warga sekolah merasa nyaman berada didalamnya dan juga penataan sekolah yang membantu setiap siswa mencapai keberhasilan dan mengatasi tantangan-tantangan akademiknya³³. Tujuan sekolah adalah untuk membantu siswa mengatasi tantangan-tantangan standar akademik mereka. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai standar tersebut:

- 1) Pimpinan sekolah mengarahkan perhatian pada pembelajaran siswa dan dapat melatih semua guru dan karyawan yang dapat menjamin bahwa semua siswa dapat mencapai standar-standar yang ditentukan.
- 2) Data-data yang ada di sekolah dipakai mengidentifikasi setiap kekuatan dan kelemahan akademik siswa dengan berdasar pada strategi setiap kemajuan belajar siswa.
- 3) Melakukan evaluasi reguler terhadap kemampuan guru untuk mendukung siswa dan fasilitas pencapaian siswa.
- 4) Membantu benchmarking kemajuan yang berkaitan dengan perubahan budaya sekolah.

³³ Andrian Wikayanto dkk, Unsur-Unsur Budaya Lokal Dalam Karya Animasi Indonesia Periode Tahun 2014-2018, *Jurnal Rekam*, Vol. 15 No. 2 - Oktober 2019, <https://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/3003/1694>

- 5) Pembaharuan Pendidikan dilakukan oleh pemerintah akan memperkuat sekolah untuk memberikan perhatiannya terhadap prestasi siswa dalam suatu target yang telah ditentukan.
- 6) Kepala sekolah sekolah segera meminta kepada guru untuk memperbaiki prestasi siswa dan mereka mengembangkan strategi untuk merekrut dan melatih guru.
- 7) Kepala sekolah mulai menganalisis data ujian untuk memahami apa yang telah mereka kerjakan dan apa yang harus mereka perbaiki dan mulai melakukan Tindakan untuk menganalisis perseorangan siswa untuk menentukan perlakuan yang diperlukan ke depan.

c. Karakteristik Budaya Sekolah

Setiap sekolah mempunyai keunikan budayanya masing-masing yang membedakannya dengan sekolah yang lain. Perbedaan ini menunjukkan adanya tinggi rendah, baik-buruk, dan positif-negatif budaya dalam sebuah sekolah.

Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut, dapat dilihat dari karakteristik budaya sekolah. Adapun karakteristik budaya sekolah yang harus dipelihara untuk meningkatkan mutu sekolah menurut Saphier dan King ialah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Kolegalitas*. Merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.

- 2) *Appreciation and recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- 3) *Caring, celebration, and humor*. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembirakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- 4) *Trust and confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- 5) *Tangible and support*. Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- 6) *Tradition*. Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan di anggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk ditiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.
- 7) *Honest, open communication*. Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga

pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.³⁴

C. Indikator budaya sekolah

Indikator budaya Sekolah terdapat beberapa indikator dalam budaya sekolah yang baik, sebagai berikut:

- 1) Tujuan-tujuan sekolah yang mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai diperlihatkan dengan jelas kepada seluruh warga sekolah, ditetapkan dan diumumkan secara luas di sekolah.
- 2) Tujuan-tujuan pembelajaran akademik di sekolah dirumuskan dengan cara yang dapat diukur.
- 3) Fasilitas-fasilitas fisik sekolah di rawat dengan baik, termasuk segera diperbaiki fasilitas yang rusak.
- 4) Penampilan fisik sekolah yang bersih, rapi dan nyaman serta memperhatikan keamanan.
- 5) Pekarangan dan lingkungan sekolah ditata sedemikian rupa sehingga memberi kesan asri, teduh, dan nyaman.
- 6) Poster-poster afirmasi (poster berisi pesan-pesan positif) digunakan dan dipajang di berbagai tempat strategis yang mudah dan selalu dilihat oleh siswa.
- 7) Sekolah menciptakan rasa memiliki sehingga guru dan siswa menunjukkan rasa bangga terhadap sekolahnya.

³⁴ Fauziah, A. A.. *Hubungan antara budaya sekolah dengan mutu sekolah di sma muhammadiyah 18 sungg*, (2018) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara). <http://repository.uinsu.ac.id>

- 8) Kondisi kelas yang menyenangkan sehingga tercipta suasana yang mendorong siswa belajar.
- 9) Acara-acara penting di sekolah dijadwal sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu waktu belajar.
- 10) Ada transaksi/peralihan yang lancar dan cepat antar kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di dalam kelas.
- 11) Guru mau mengubah metode-metode mengajar, bila metode yang lebih baik diperkenalkan kepadanya.
- 12) Penggunaan sistem moving-class.
- 13) Penciptaan relasi kekeluargaan dan kebersamaan.
- 14) Sekolah menciptakan suasana yang memberikan harapan, dimana para guru percaya bahwa siswa dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 15) Sekolah menekankan kepada siswa dan guru bahwa belajar merupakan alasan yang paling penting untuk bersekolah.
- 16) Harapan terhadap prestasi siswa yang tinggi disampaikan kepada seluruh siswa.
- 17) Harapan terhadap prestasi siswa yang tinggi disampaikan kepada seluruh orang tua siswa.
- 18) Seluruh staf dan guru berkomitmen untuk mengembangkan budaya mutu dalam menjalankan tugas sehari-hari.³⁵

³⁵ Nurpuspitasari, Dewi, et al. "Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7 N0 .1 (2019): 762-769., <https://journal.unpak.ac.id>

3. Konsep Karakter Siswa

a. Karakter Siswa

Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada peserta didik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang dapat mengubah individu seseorang menjadi lebih baik.³⁶ Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, karakter siswa melalui budaya sekolah dapat dilihat dengan penataan lingkungan fisik sekolah, penataan lingkungan sosial sekolah, pengelolaan kelas, kepemimpinan kepala sekolah, dan ada beberapa budaya sekolah yang harus diterapkan juga yaitu budaya disiplin, budaya kerja sama, dan budaya jujur, agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.

Proses pembentukan karakter siswa dalam pendidikan tidak terlepas dari upaya sekolah untuk menciptakan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah dengan proses belajar mengajar, dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, untuk itu perlu membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa.³⁷ Dalam peningkatan karakter siswa di sekolah menjadi prioritas utama sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan positif seperti

³⁶ Rian Nurizka, dan Abdul Rahim, Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah, *Journal Pendidikan dan pembelajaran* 7 (2020) 38-49, Vol 7 nomor 1 Januari 2020, <https://ummaspul.e-journal.id>

³⁷ Ayi Najmul Hidayat, Kingking Muttaqien & Gatot Yusuf Effendi, Pelaksanaan Manajemen Iklim Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Di Sekolah Luar Biasa, Inclusive: *Journal of Special Education*. 79-86, Vol V Nomor 2 - Agustus 2019, <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Inclusi/article/view/877>

rasa percaya diri, kemampuan belajar, kerjasama, pergaulan, dan komunikasi yang baik.

Moh. Khoerul Anwar menjelaskan karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik, karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik (*transforming values into virtue*). Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal.³⁸

Pengenalan nilai-nilai yang dilakukan oleh sekolah melalui pelayanan yang baik maka akan menimbulkan hasil yang positif kepada siswa karena sekolah adalah tempat yang jauh lebih baik dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Karakter atau sikap seorang siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan pencapaian dalam proses pembelajarannya. Termasuk jika sikap rasa ingin tahu yang tinggi dimiliki oleh seorang siswa maka akan

³⁸ Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 97-104, Vol 02 No (2), 2017, DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1559

meningkatkan aktivitas belajarnya terhadap sebuah mata pelajaran. Dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa tersebut, maka juga sangat perlu dilakukan tindakan oleh pendidik yakni berupa dorongan.³⁹ Baik itu dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun tindakan yang dapat memotivasi siswa tersebut agar lebih bersemangat dan fokus pada pelajaran mereka.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa karakter dalam meningkatkan karakter harus jadi prioritas utama sekolah dengan melakukan kegiatan kegiatan positif agar sekolah menjadi tempat aman dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Prof. Ajat Sudrajat karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual keadaan moral seseorang, perkembangan karakter yang baik akan melakukan hal yang baik pula, mengetahui yang baik berarti memahami dan dapat membedakan antara baik dan buruk. Karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan orang lain maupun diri sendiri.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter hubungan dengan diri sendiri dan hubungan dengan orang lain agar bisa mengontrol diri dari nafsu dan keinginan melalui perbuatan yang benar yang dilakukan orang sebagai sikap suatu nilai yang menjadi kebaikan, sikap yang baik.

³⁹ Firmansyah, Firmansyah, and Ayu Astari Iksan. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6.2, Oktober 2021, Vol.6, No.2 Hal 101 -112 (2021): 101-112., <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>

⁴⁰ Prof. Ajat, *Sudrajat Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter (Kapita Selekta)*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Intan Media, 2014,) 188

Menurut Erna Octavia, dan Ines Sumanto Karakter diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa disekolah sehingga tujuan dari kompetensi pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai. Dengan demikian maka karakter yang dibutuhkan sebagai perwujudan dari karakter disiplin siswa disekolah adalah siswa yang dapat mematuhi tata tertib sekolah sebagai perwujudan dari karakter-karakter yang paling dibutuhkan dilingkungan sekolah.⁴¹

Selain itu terdapat jenis-jenis karakter yang dibutuhkan untuk dapat mendukung pembentuk karakter disiplin siswa di sekolah diantaranya:

- a) Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan seperti masuk sekolah dengan tepat waktu
- b) Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya seperti mengikuti upacara bendera dengan semangat setiap hari senin.
- c) Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti memelihara lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
- d) Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan,

⁴¹ Octavia, Erna, and Ines Sumanto. "Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* VOL 2.2 (2018) 20-30. <https://journal.ikipgriptk.ac.id>

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa seperti melaksanakan tugas piket secara teratur.

Kementerian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis Pendidikan.⁴² Baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini.

- 1) Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- 2) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁴² Dharma Wijaya, Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya, *International Journal of Instruction*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019, 72-77, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

- 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 6) Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri merupakan Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis merupakan Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu merupakan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- 11) Cinta Tanah Air Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17) Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Pilar karakter siswa

Pilar karakter yang ada dalam diri manusia dapat dipakai untuk mengukur serta menilai watak dan prilakunya.

- 1) *Respect* (Penghormatan) jika kita menghormati seseorang, maka orang itu akan merasa aman dan Bahagia. Hormat dapat ditunjukkan dengan

bersikap sopan, membalas dengan baik hati bersikap toleran, terbuka dan menerima perbedaan juga pendapat orang lain. Karakteristiknya yaitu toleransi, penerimaan, kemandirian tidak ketergantungan, privasi.

- 2) *Responsibility* (Tanggung Jawab) orang yang tidak/lari dari tanggung jawabnya merupakan orang yang berkarakter buruk dan identic dengan tidak disukai orang lain. Istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab yaitu tugas, hukum undang-undang, kontrak, janji, pembagian kerja,kewajiban dalam hubungan, pembagian kerja, prinsip etis universal, ketetapan agama, akuntabilitas, yang ingin diraih, pandangan positif kedepan, bijaksana, masuk akal, manajemen waktu, pengaturan sumber daya, tim kerja, kemandirian keuangan dan motivasi diri. Semua yang akan kita lakukan akan dimintai pertanggung jawaban, maka harus dipertimbangkan secara baik dan tidak terburu-buru.
- 3) *Citizenship* (Kesadaran Berwarganegara) prinsip berwarganegara itu adalah kewajiban setiap warganegara. Hak dan tanggung jawab seluruh warga negara untuk mewujudkan terciptanya kesejahteraan publik dan menghormati hak-hak seseorang. Setiap orang wajib mematuhi dan menjalankan undang-undang, membayar pajak, memilih suara dalam pemilihan,dan sebagainya. Wajib bagi semua orang menghormati antar suku, agama dan idiologi yang berbeda, toleransi antar umat beragama, menghasilkan ketertiban Bersama, setiap orang dijamin berpendapat dan bebas memeluk keyakinan yang tidak menimbulkan kekerasan. Semua

akan berjalan dengan aman dan baik bila semua warga sadar akan hak dan kewajiban.

- 4) *Fairness* (Keadilan dan Kejujuran) ada beberapa aspek yang dilihat saat kita berbicara tentang keadilan baik dalam pemikiran dan perbuatan. Sikap yang harus dilakukan terhadap seseorang memberikan hak-hak pada semua orang sesuai dengan apa yang dia butuhkan dan usahanya. Kejujuran dan keadilan penting untuk melihat dan menilai sesuatu.
- 5) *Trustworthiness* (Kepercayaan) kalau kepercayaan seseorang hilang maka akan muncul sikap individualisme, suka bohong, ingkar janji, dan saling mengkhianati. Ada empat hal penting dalam kepercayaan yaitu, integritas, kejujuran, menepati janji, dan kesetiaan. Jika hal tersebut dijunjung tinggi maka kepercayaan akan mudah didapat dari orang lain.
- 6) *Caring* (Kepedulian dan Kemauan Berbagi) kepedulian adalah seorang yang dapat merasakan apa yang terjadi pada orang lain, yang kadang menunjukkannya dengan tindakan memberi melibatkan diri dengan orang tersebut. Individualisme dan liberalisme merusak sifat kepedulian manusia sebagai makhluk sosial. Kebobrokan mental yang membuat seseorang menjadi tidak peduli terhadap sesama.⁴³

c. Faktor yang mempengaruhi karakter siswa

Makin banyak personil sekolah yang menerima nilai-nilai inti, menyetujui gagasan berdasarkan kepentingannya, dan merasa sangat terikat pada nilai yang ada maka makin kuat budaya tersebut. Karena para personil sekolah memiliki

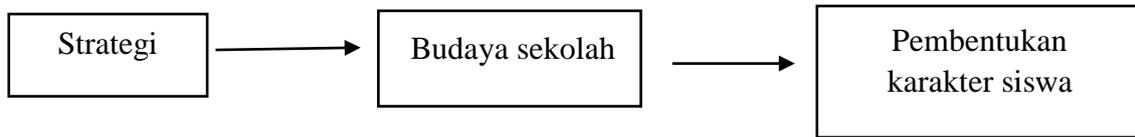
⁴³ Evanti, Amelia Rahma. *Hubungan karakter siswa dengan motivasi berprestasi siswa di SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012. <http://etheses.uin-malang.ac.id>,

pengalaman yang diterima bersama, sehingga dapat menciptakan pengertian yang sama. Hal ini bukan berarti bahwa anggota yang stabil memiliki budaya yang kuat, karena nilai inti dari budaya sekolah harus dipertahankan dan dijunjung tinggi, namun juga harus dinamis. Upaya pelibatan seluruh warga sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Seluruh warga sekolah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai dan wajib memberikan contoh/ketauladanan dalam bersikap dan berperilaku kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 2) Setiap warga sekolah senantiasa di arahkan dan dan ditanamkan rasa memiliki dan cinta terhadap sekolah.
- 3) Sekolah senantiasa melibatkan orang tua peserta didik dalam sosialisasi aturan, program dan kegiatan sekolah.
- 4) Setiap warga sekolah melakukan refleksi pelaksanaan pencapaian karakter minimal setiap minggunya.
- 5) Warga sekolah memberikan nasehat atau saran terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan sistem monev yang telah disepakati.

⁴⁴ Dr. Hardianto Rahman, M. Pd, Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, Cetakan pertama :(Jawa Tengah Penerbit CV. Pena Persada 2020) 77

C.Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Dalam menetapkan budaya sekolah peneliti menggunakan 18 indikator dalam pembentukan budaya sekolah yang dapat mewujudkan budaya sekolah yang diharapkan. Dalam mewujudkan karakter siswa yang baik peneliti menggunakan indikator pembentukan karakter siswa, beberapa strategi yang digunakan dalam membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran objek penelitian secara detail. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan mengumpulkan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta komparatif dan korelatif.⁴⁵

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang dapat diperoleh dari sumber buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil tersebut peneliti

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: (Pt Cv Jejak 2018). 11

ungkapkan dalam bentuk kalimat dengan menelusuri fenomena dan memperoleh data.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Fokus utama dijabarkan ke dalam beberapa fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Membangun Budaya Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

C. Definisi Istilah

1. Strategi membangun budaya sekolah yaitu membuat Strategi membangun budaya sekolah adalah serangkaian rencana tindakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif, kondusif, dan mendukung perkembangan karakter serta prestasi siswa. Strategi ini melibatkan penanaman nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana yang aman, kondusif, kolaboratif, dan harmonis, dengan tujuan membentuk budaya sekolah yang mendukung pencapaian akademik dan non-akademik siswa.
2. Karakter siswa melalui budaya sekolah merupakan memberikan kebiasaan baik seperti belajar Bersama dan menciptakan rasa kekeluargaan di dalam sekolah untuk memberikan rasa aman dilingkungan sekolah, dalam pembentukan karakter siswa dapat dimulai

dari budaya sekolah, sebagai wujud dari adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter siswa disekolah.

D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan desain kualitatif deskriptip yang dimulai dengan memilih kasus atau masalah yang akan diteliti kemudian menentukan dan membuat instrumen penelitian, memasuki lapangan atau lokasi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan tahap akhir menyimpulkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai seperti internet, Koran, lain-lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui dua sumber antara lain.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informasi melalui wawancara. Adapun sumber data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informasi yaitu dari kepala sekola, guru dan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo.

⁴⁶ Sasa Sunarsa. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Terakhir Sanad Qiraat Sab)*, (Mangku Bumi, 2020). 23.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti buku, artikel, internet dan lain-lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dan guru sebagai data pendukung yang dapat menerangkan tentang strategi dalam membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter di SMP Negeri 8 Palopo.

F. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sangatlah penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapat data dan informasi. Melihat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen penelitian ini kuncinya adalah penelitian sendiri. Yang selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen ini sebagai instrumen pelengkap setelah datanya kurang jelas. Adapun instrumen yang dimaksud adalah pedoman wawancara, pedoman observasi/catatan lapangan dan studi dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan strategi membangun budaya sekolah dan bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Responden yang

dilibatkan terdiri dari yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan siswa yang berperan di SMP Negeri 8 Palopo. Data skunder berupa sekolah dan dokumen terkait dengan penelitian yang relevan. Dalam konteks ini wawancara adalah peneliti pemula maka dibutuhkan instrumen/panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan.

Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, mendalam dan terstruktur, informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam tahu alat menulis catatan segera setelah wawancara selesai dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengan Pertama Negeri 8 Palopo. Observasi dilakukan peneliti dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain field note (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data aktual tentang Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, menggunakan teknik uji triangulasi dimaksudkan untuk mengecek secara berulang-ulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dokumentasi, wawancara, observasi, maupun catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data adalah

membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui sumber yang berbeda. Triangulasi teknik adalah membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara dengan sumber yang sama, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh data akhir yang dapat dipercaya sesuai dengan masalah penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan secara deskriptif hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Menganalisis merupakan kegiatan inti yang paling penting dan menentukan dalam penelitian. Analisis adalah proses pengaturan urutan data, pengorganisasian dalam suatu pola kategori dan deskripsi data. Analisis data sangat penting dalam penelitian dan digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, aman di lapangan, dan selesai dilapangan.

Analisis data penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul secara keseluruhan. Kemudian memeriksa data dan mengatur serta mengelompokkan data dan menafsirkan data secara logis untuk memastikan bahwa data tersebut valid, yang diakhiri penarikan kesimpulan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memusatkan, dan

mengubah data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Reduksi data merupakan data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Proses reduksi data ini sangat penting karena membantu peneliti untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang kompleks, sehingga lebih mudah dianalisis lebih lanjut dan disimpulkan. Reduksi data dapat mebanu dalam memasstikan bahwa analisis tetap fokus pada pertanyaan penelitian utama dan tujuan studi.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah data selesai direkduksi atau dirangkum. Pada tahap ini, data yang telah diorganisir dan disederhanakan melalui proses reduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara (CW), catatan lapangan (CL), dan catatan dokumentasi (CD). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengoorganisasikan data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat

daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (conclusion drawing / verification),

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Tahap ini merupakan bagian akhir dari analisis data kualitatif, peneliti berupaya menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji keabsahan temuan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses yang iteratif dan reflektif. Peneliti harus terus menerus mengevaluasi dan menafsirkan data serta mencari cara untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data yang telah dianalisis, sehingga hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jl.Dr. Ratulangi No. 66, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa Pendidikan sekolah di SMP Negeri 8 Palopo ditempuh dalam waktu tiga tahun Pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tanggal 05 Oktober 1994 berdasarkan SK Pemerintah.

2. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam suatu sekolah, guru merupakan unsur penting yang harus ada dan perlu diperhatikan. Tanpa adanya komponen tersebut, sekolah tidak akan bisa berdiri dan tidak akan pernah ada. Dapat dikatakan bahwa komponen tersebut ialah simbol dari keberadaan sekolah/madrasah.

Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 8 palopo yaitu 56 orang yang terdiri dari 42 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 9 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 5 honorer.

3. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memposisikan peserta sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paraddigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan.

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo yaitu 637 terdiri dari 331 peserta laki-laki dan 306 peserta didik perempuan.

4. Kurikulum yang Berlaku di SMP Negeri 8 Palopo

Kurikulum yang berlaku adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis kompetensi, dan fokus pada potensi serta minat siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kemerdekaan belajar pada siswa, guru, dan sekolah, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar yang lebih relevan, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, memungkinkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran rendah. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan di sekolah, karena sarana dan prasarana suatu instansi pendidikan harus memadai.

Penelitian tentang “Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo” ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat mengali data dari informan berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti tidak berasumsi, namun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Untuk itulah peneliti memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh. Pada hasil wawancara peneliti akan membahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) deskripsi informan penelitian, 2) deskriptif data, 3) pembahasan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bahrum Satria , S. Pd., M. M. sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo.
- b. Usman, S. Pd., M.Pd. sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- c. Fransiskha Silvia BK. S.Pd. Guru BK SMP Negeri 8 Palopo
- d. Sri Handayani Nasrun, S. Pd., M. Pd. Guru kelas SMP Negeri 8 Palopo
- e. Dra. Hj. Rahayu, M.Pd.I. Guru kelas SMP Negeri 8 Palopo

B. Analisis Data

1. Strategi Membangun Budaya Sekolah

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai bagaimana strategi membangun budaya sekolah di SMP Negeri 8 Palopo. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih mulai 20 Agustus sampai dengan 07 Oktober 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan telaah dokumen yang relevan dengan merumuskan masalah terkait dengan “Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

a. kolegalitas

- 1) Bagaimana kolegalitas diantara Pendidik dan staf serta siswa.

berdasarkan wawancara dengan bapak Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“Hubungan antara guru, staf itu baik komunikasi baik, silahturahmi juga baik, dan untuk siswa sendiri ada beberapa komunikasi ada yang

kurang baik, kurang jelas dan baik juga ada. Namun pada dasarnya hubungan kami itu baik- baik saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahayu menyatakan bahwa;

“kolegalitas sangat erat, sangat baik, antara staf dan siswa disini.”

- 2) Bagaimana komunikasi dan kolaborasi antara pendidik, staf dan juga siswa.

berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Untuk komunikasi itu terjalin juga dengan baik, untuk kolaborasi juga terjalin dengan baik dalam kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas Adapun kegiatan Bersama itu ada di PMM (platfrom Merdeka Mengajar) yang biasa dilakukan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“ untuk komunikasi kami baik adapun masalah diluar kami tetap selesaikan di dalam ruangan guru. Kumunukasi dan kolaborasi tetap terjalin dengan baik antar guru staf, dan siswa dan tidak ada hambatan.”

- 3) Cara sekolah dalam membangun kolegalitas antar sesama warga sekolah.

berdasarkan wawancara dengan bapak Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“Untuk membangun kolegalitas yang baik antar sesama waraga sekolah itu dengan sering melakukan diskusi, dan kegitan- kegitan yang sifatnya komunikasi agar bisa terjalin silahtuhrahmi yang baik bagi semua warga sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Handayani Nasrun menyatakan bahwa;

“Kami mempunyai sebuah komunitas dan kami melakukan pertemuan disetiap minggu dan hal-hal apa yang perlu dibicarakan dan hal apa yang jadi masalah dan kami diskusikan bersama.”

b. Apresiasi

- 1) Apakah sekolah sering memberikan apresiasi terhadap guru, pegawai atau siswa yang berprestasi.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Ya pernah memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, selamat dan sebagainya itu sering dilakukan oleh guru. Apresiasi yang diberikan dari sekolah untuk guru berupa barang. Apresiasi untuk siswa sendiri itu untuk siswa berprestasi dalam kejuaran dan lomba- lomba diberikan selamat pada saat upacara”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Rahayu menyatakan bahwa;

“Ya untuk apresiasi untuk siswa sendiri biasa diberikan dalam bentuk hadiah namun untuk guru sendiri tergantung dari kepala sekolah yang tidak pengertian dan jarang memberikan apresiasi.”

- 2) Bentuk dan jenis apresiasi yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“Dalam bentuk ucapan pujian dan selamat dan juga dalam bentuk barang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa

“ Untuk siswa dalam bentuk kado, atau hadiah dan alat tulis.”

c. Caring, Celebration and Humor

- 1) Guru, pegawai dan siswa selalu memberikan perhatian positif antara yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Perhatian positif itu sudah berjalan baik dan rata- rata sudah bagus untuk pencapaiannya itu sendiri sudah mencapai 90% persen”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Handayani Nasrun menyatakan bahwa;

“Yang terjadi disini guru memberikan perhatian positif walikelas terhadap anak walinya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang diamanahkan.”

- 2) Kegiatan bercanda atau bergurau pernah terjadi di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“Ya biasa dilakukan bahkan sering terjadi bercanda, bergurau dan langsung saling sapa menyapa di antara guru, staf dan siswa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Rahayu menyatakan bahwa;

“ Ya sering terjadi bercanda gurau antara guru, staf dan siswa.”

d. Trust and Confidence

- 1) Bagaimana kepercayaan antara pendidik, staf dan siswa berperan dalam membangun budaya sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“Untuk kepercayaan itu sendiri kita saling percaya, saling mendukung untuk membangun budaya sekolah apa yang harus dilakukan dan sebagainya untuk budaya senyum, salam, sapa untuk dibuyakan di sekolah dan kepala sekolah sering mengingatkan dalam sela-sela rapat. Untuk menerapkan budaya senyum, salam sapa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu Nasrun menyatakan bahwa;

“Kami disini disini adalah tim guru, staf dan siswa harus berperan apapun kegiatan yang dilakukan dalam membangun budaya, membangun sikap, dan amanah. Ada organisasi khusus di sekolah yang mengajarkan kepada anggotanya untuk membangun budaya sekolah yang positif senyum sapa dan salam”

- 2) Strategi yang digunakan untuk membangun dan memelihara kepercayaan antara warga sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“Strategi yang digunakan untuk membangun dan memelihara kepercayaan antara warga sekolah melibatkan beberapa pendekatan antara lain. membangun komunikasi terbuka, menjaga konsentrasi dan transparansi, memberikan tanggung jawab penuh, mengapresiasi dan mengakui prestasi. mengadakan pelatihan dan pengembangan, membangun hubungan sosial yang positif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat membangun dan memelihara kepercayaan yang kuat di antara seluruh warga sekolah, menciptakan budaya yang positif, harmonis, dan mendukung pembelajaran yang efektif

e. Tangible and Support

- 1) Dukungan dari sekolah dan manajemen dalam implementasi strategi membangun budaya sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Strategi dalam membangun budaya sekolah kami di sekolah ada piket guru yang dilakukan untuk mendukung budaya sekolah yaitu budaya senyum, salam, dan sapa. Yang dilakukan guru, itu menunggu atau menjemput siswa depan gerbang sekolah untuk menerapkan budaya senyum sapa salam kepada siswa dilakukan setiap hari. Dari sekolah mengharuskan setiap guru yang melakukan piket pada hari itu harus melaksanakan kegiatan piket itu, kegiatan tersebut sudah dibuatkan oleh sekolah supaya terjadi karakter yang baik di sekolah ini”

- 2) Dukungan sekolah atau guru untuk meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“ Untuk dukungan dari sekolah itu sendiri yaitu tadi dengan adanya piket guru untuk menunggu didepan gerbang sekolah setiap pagi siswa datang dan menerapkan budaya senyum, salam sapa. Agar bisa menciptakan karakter yang baik pada siswa tersebut”.

f. Tradition

- 1) Peran tradisi dalam menciptakan rasa komunikasi dan kebersamaan diantara siswa, guru, dan staf sekolah yang Dimana hal tersebut dapat meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Rahayu menyatakan bahwa;

“Tradisi yang di terapkan di sekolah itu sunyum, salam,dan sapa yang menunjukkan karakter siswa. Biasa juga dalam mengikuti lomba seperti 17 agustus agar terjalin silaturahmi, kebersamaan dan lainnya bisa sama-sama dalam menciptakan komunukasi yang baik”.

- 2) Tradisi atau kebiasaan kegitan sekolah yang dapat membangun budaya sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Tradisi di sekolah itu ada budaya senyum, salam, dan sapa. Dan menjemput siswa didepan gerbang setiap hari, selanjutnya bila siswa bertemu atau berpapasan di dalam lingkunagan sekolah maka akan menyalami guru tersebut, selanjutnya guru atau wali kelas mengarahkan siswanya setiap hari sebelum pulang sekolah membuang sampah yang ada didepan kelasnya masing-masing dan juga sekolah menerapkan mana tempat sampah organic dan non organik atau sampah plastik sudah ada tempatnya masing-masing

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu Nasrun menyatakan bahwa;

“ tradisi di sekolah itu ada budaya senyum, salam, dan sapa. Dan menjemput siswa didepan gerbang setiap hari, selanjutnya bila siswa bertemu atau berpapasan di dalam lingkunagan sekolah maka akan menyalami guru tersebut, selanjutnya guru atau wali kelas mengarahkan siswanya setiap hari sebelum pulang sekolah membuang sampah yang ada didepan kelasnya masing-masing dan juga sekolah menerapkan mana

tempat sampah organik dan non organik atau sampah plastik sudah ada tempatnya masing-masing”

g. Honest open communication

1) Sekolah menanamkan nilai kejujuran dan keterbukaan dikalangan siswa ?

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bahrum Satria menyatakan bahwa; “Yang kami lakukan di sekolah itu dalam kejujuran siswa dilarang membawa HP (handphone). Ada beberapa mata Pelajaran yang mengharuskan membawa HP kesekolah, dari sekolah sendiri memberikan keleluasaan boleh membawa HP tetapi guru itu yang bertanggung jawab terhap hp siswa tersebut. Bagaimana siswa itu menerapkan kejujuran apakah dia membawa HP dan mengumpulkan HP tersebut kepada gurunya. Dan apabila siswa tersebut mengumpulkan maka siswa tersebut jujur dan sebaliknya apabila siswa tidak mengumpulkan maka siswa itu tidak jujur”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“Yang dilakukan dalam proses belajar mengajar kami tanamkan dan tekankan nilai kejujuran apapun dan sekecil apapun itu contohnya saat siswa kehilangan pulpen didalam kelas kami harus mencari siapa yang mengabil pulpen tersebut dan mengembalikanya kepada pemiliknya. Dalam proses belajar tersebut kami tanamkan sifat kejujuran dan sitiap hari siswa belajar jadi setiap hari kami tanamkan nilai kejujuran terhadap siswa.”

- 3) Komunikasi yang terjalin antara para guru dengan staf atau dengan siswa itu bersifat terbuka.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Ya sifatnya itu terbuka dan komunikasi juga terjalin dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Rahayu menyatakan bahwa;

“ Ya sangat terbuka komunikasi antara guru, staf dan siswa berjalan baik.”

2. Karakter Siswa

Hasil dari wawancara karakter siswa meliputi beberapa dimensi diantaranya;

a. Respect

- 1) Strategi yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai rasa hormat kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“Menanamkan nilai- nilai positif dan rasa hormat kepada siswa serta memberikan contoh langsung kepada siswa”

- 2) Penerapan budaya saling menghormati di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“Sikap siswa yang sering atau setiap hari dibudayakan budaya positif maka etiket yang dari jelek menjadi baik dan memberikan perubahan dalam berproses di sekolah.”

- 3) Peran guru dan staf dalam membangun budaya saling menghormati.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Rahayu menyatakan bahwa;
“Ya peran komunikasi dan budaya saling menghormati, saling mengharagai antara guru dan staf terjalin dengan baik dan saling menghormati satu sama lain.”

b. Responsibility

- 1) Tanggung jawab yang diberikan kepada siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Handayani Nasrun menyatakan bahwa;

“Untuk tanggung jawab yang diberikan kepada siswa, kegiatan sehari-hari contohnya jadwal piket, piket osis yang membersihkan ruang guru untuk perkelas dan rutin dilakukan, apabila ada siswa yang terlambat datang di sekolah maka diberikan piket membersihkan lingkungan sekolah sebelum masuk dikelas nah itu beberapa contoh tanggung jawab.”

- 2) Peran guru dalam membantu siswa memahami dan menjalankan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“Dalam proses pembelajar kami guru menekankan siswa untuk bertanggung jawab atas dirinyan dan bertanggung jawab atas yang diberikan oleh gurunya itu yang kami lakukan.”

c. Citizenship

- 1) Kegiatan sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Kegiatan yang dilakukan siswa untuk melakukan aksi sosial di sekolah sendiri ada kegiatan program yang dinamai dengan jum’at sedekah untuk panti asuhan dan ada juga program bakti sosial atau bersih-bersih halaman sekolah yang dilakukan”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“Ya untuk nilai sosial dan kemasyarakatan program itu apabila ada bencana alam, atau kematian orang tua siswa kami akan membantu dan pergi melayat dan memberikan bantuan sosial.”

- 2) Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Handayani Nasrun menyatakan bahwa;

“Untuk menanamkan nilai sosial kami mengikut sertakan beberapa siswa dalam kegiatan diluar sekolah dan terjun langsung kelapangan untuk membantu jika terjadi bencana alam, santunan anak yatim di bulan ramadan dan kematian orang tua siswa. Dan siswa tersebut yang ikut turun tangan dalam menyerahkan bantuan sosial tersebut melalui OSIS sekolah.”

d. Fairness

- 1) Sekolah mengajarkan pentingnya bersikap adil kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Rahayu menyatakan bahwa;

“Ya kami guru sudah dibimbing menjadi profesional sudah tau bagaimana guru bersikap adil kepada siswa, itu sudah ditanamkan dengan baik, dan diajarkan bagaimana kami bersikap adil khususnya menjadi guru.”

- 2) Ketika melihat ketidakadilan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“Yang kami lakukan kami langsung bertindak, langsung kami tegur siapa yang melakukan dan di beritahu dengan baik-baik supaya tidak terulang kembali.”

e. Trustworthiness

- 1) Kepercayaan guru dan siswa mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa;

“Guru dan siswa saling mempercayai satu sama lain, dalam proses belajar mengajar guru itu harus mampu mengajar, membimbing, mengingat otomatis siswa itu yakin dan percaya apa yang diajarkan oleh guru itu benar.”

- 2) Untuk membangun kepercayaan dengan orang lain di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Handayani Nasrun menyatakan bahwa;

“Sangat penting karna dalam karakter sekarang ada nilai rapor mutu sekolah, nah supaya terbangun sebuah karakter yang baik, budaya yang baik agar nilai dilapor mutu itu juga bagus.”

- 3) Menunjukkan kepercayaan kepada guru, staf dan siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bahrum Satria menyatakan bahwa;

“Untuk menunjukan kepercayaan kepada guru staf dengan memberikan tugas kepada guru tersebut apakah guru ini bisa menjalankan tugas itu dengan baik atau tidak nah apabila guru tersebut melakukan tugas tersebut dengan baik maka guru itu dapat dipercaya, begitu juga terhadap siswa namun pada siswa apabila siswa tersebut belum maksimal dalam mengerjakan tugasnya maka siswa tersebut akan dipanggil dan menghadap dengan baik-baik dan diberikan arahan apabila ada tugas lagi maka kamu harus melakukan dengan maksimal”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa;

“Kepercayaan guru kepada siswa guru dalam memberikan pembelajaran secara efektif siswa sampai memahami, mengerti, siswa itu akan mempercayai guru tersebut mampu mengajar dengan baik.”

f. Caring

- 1) Sekolah mendorong siswa untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Usman menyatakan bahwa;

“Untuk kepedulian sekolah sendiri siswa melakukan atau menjaga kebersihan sekolah, menjaga fasilitas yang ada disekolah, menaati tata tertip sekolah.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Rahayu menyatakan bahwa;

“Guru memberikan contoh keda siswa rasa peduli kesesama temannya semama gurunya dan siswa bisa meniru apa yang dilakukan gurunya minsalnya, jika ada teman yang sakit, teman yang tidak ada uang jajan, guru membantu, memberikan dan langsung memberikan uang, dan siswa juga bisa membatu dan memberikan uang kepada temannya.”

- 2) Menunjukkan kepedulian kepada teman yang sedang menghadapi masalah atau kesulitan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fransiska Silvia menyatakan bahwa; “Sekolah ini jika ada orang tua siswa yang meniggal nah kami mengajak semua siswa bela rasa, dan pengurus osis yang menjalankanya. dengan cara mendekati orang tersebut diajak ngobrol atau cerita apa masalah yang sedang dihadapi dan mencari solusi yang baik.”

B. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun telaah dokumen, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pembahasan hasil penelitian ini dirumuskan dalam 2 (dua) hal pokok yaitu strategi membangun budaya sekolah dan bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Kegiatan tersebut dijelaskan secara runtut dengan ulasan sebagai berikut.

1. Strategi Membangun Budaya Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo

Strategi membangun budaya sekolah yang kuat dan positif merupakan salah satu kunci dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Dalam konteks pendidikan, strategi untuk membangun budaya sekolah yang baik berfokus pada penerapan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta rasa saling menghargai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara moral dan sosial.

Pentingnya budaya sekolah yang baik semakin relevan di era globalisasi, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks. Sekolah memiliki peran vital dalam menanamkan karakter positif yang dapat membekali siswa untuk menghadapi tantangan tersebut. Strategi-strategi seperti penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, serta pelibatan orang tua dalam proses pendidikan, menjadi

langkah-langkah yang perlu diintegrasikan untuk membangun budaya yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh informasi bahwa Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Dengan memulai dari hal kecil sebagai kebiasaan, seperti menerapkan Senyum, Salam, Sapa. Sopan santun melatih siswa untuk meminta maaf ketika berbuat kesalahannya, mintalah bantuan ketika mereka membutuhkannya dan ucapkan terima kasih ketika itu diberikan kepada mereka. Guru terbiasa menanamkan budaya sekolah. Guru menjelaskan kepada siswa pentingnya saling menghargai dan menghargai perbedaan keberagaman lingkungan dengan cara duduk bergantian, membuat lingkaran diskusi agar siswa dapat belajar bersama, menyelenggarakan kegiatan Jumat sedekah, seperti seluruh warga sekolah bersedekah seikhlasnya di hari jumat dan menyumbangkan kepanti asuhan atau orang yang kurang mampu, melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara Bersama sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas, ada jadwal membersihkan ruang guru secara terjadwal setiap hari bagi siswa, guru juga setiap pagi hari akan menjemput siswa yang baru datang didepan gerbang sekolah upaya sekolah untuk menanamkan budaya sekolah yang baik. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan siswanya. Selain membiasakan diri, guru juga menjadi role model, yaitu teladan dalam menghargai warga sekolah. Dengan banyaknya keberagaman peserta didik, diharapkan dapat berkembang sikap saling

menghormati dan sikap atau perilaku yang menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah.

1.kolegalitas

Mengenai kolegalitas di antara pendidik, staf, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa hubungan profesional di antara mereka berjalan dengan baik dan saling mendukung. Pendidik dan staf bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling menghormati. Siswa juga merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, serta mendapat bimbingan dan dukungan yang tepat. Hubungan kolegial ini memungkinkan terciptanya suasana kerja dan belajar yang kondusif, di mana setiap pihak berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ditetapkan sekolah.

Komunikasi dan kolaborasi antara pendidik, staf, dan siswa berjalan dengan baik. Pendidik dan staf saling bekerja sama dalam menjalankan tugas mereka, menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung proses belajar mengajar. Di sisi lain, komunikasi antara guru dan siswa berlangsung secara terbuka dan efektif, sehingga siswa merasa didengar dan didukung. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif, di mana semua pihak terlibat aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Sekolah membangun kolegalitas antara sesama warga sekolah melalui berbagai strategi yang efektif. Sekolah mendorong kolaborasi antara guru, staf, dan siswa melalui kegiatan bersama, rapat rutin, serta diskusi terbuka yang mengutamakan komunikasi yang baik. Selain itu, budaya saling menghargai dan

kerjasama ditanamkan melalui program kerja tim, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan profesional. Pendekatan ini menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif, di mana setiap warga sekolah merasa dihargai, didengar, dan berkontribusi terhadap tujuan bersama.

2. Appreciation and recognition

Sekolah secara rutin memberikan apresiasi terhadap guru, pegawai, dan siswa yang berprestasi. Apresiasi ini diberikan melalui penghargaan formal, pengakuan dalam acara sekolah, serta publikasi di media internal sekolah. Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk memotivasi seluruh warga sekolah agar terus meningkatkan kinerja dan prestasi, serta menciptakan budaya yang menghargai pencapaian dan usaha. Dengan adanya apresiasi yang konsisten, sekolah berhasil mendorong semangat kompetitif yang positif serta memperkuat rasa kebersamaan di antara warga sekolah.

Bentuk atau jenis apresiasi yang diberikan oleh sekolah kepada guru, pegawai, dan siswa yang berprestasi bervariasi, tergantung pada jenis prestasi yang dicapai. Beberapa bentuk apresiasi meliputi, barang, pujian langsung atau dalam forum sekolah.

3. Caring, celebration, and humor.

Guru, staf, dan siswa di sekolah umumnya memberikan perhatian positif satu sama lain. Hubungan antar warga sekolah didasari oleh rasa saling menghargai, di mana guru dan staf memberikan dukungan yang konstruktif kepada siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Sebaliknya,

siswa juga menunjukkan sikap hormat kepada guru dan staf. Perhatian positif ini terlihat dari komunikasi yang baik, kerja sama yang efektif, serta adanya budaya saling mendukung dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang ramah dan harmonis, yang memperkuat ikatan di antara semua pihak di sekolah.

Kegiatan bercanda atau bergurau memang sesekali terjadi di sekolah, baik di antara guru, staf, maupun siswa. Interaksi yang ringan dan santai ini dianggap sebagai bagian dari upaya menciptakan suasana yang lebih akrab dan positif di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kegiatan bercanda atau bergurau ini tetap berlangsung dalam batas yang wajar dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sebaliknya, hal ini membantu mempererat hubungan antarwarga sekolah dan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan harmonis.

4. Trust and confidence

Kepercayaan antara pendidik, staf, dan siswa berperan krusial dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kepercayaan ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Pendidik dan staf yang saling percaya dapat berkolaborasi secara efektif dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan, sementara siswa yang percaya pada guru merasa lebih nyaman untuk belajar dan berpartisipasi. Dengan demikian, kepercayaan ini memperkuat hubungan antarwarga sekolah, menciptakan suasana inklusif, dan mendukung pengembangan karakter serta prestasi akademik siswa.

Strategi yang digunakan untuk membangun dan memelihara kepercayaan antara warga sekolah meliputi komunikasi terbuka, konsistensi dan transparansi dalam kebijakan, pemberian tanggung jawab kepada siswa dan staf, penghargaan terhadap prestasi, pelatihan untuk pengembangan keterampilan interpersonal, serta kegiatan sosial untuk mempererat hubungan. Strategi-strategi ini bertujuan menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung pembelajaran yang efektif.

5. Tangible and support

Dukungan dari sekolah dan manajemen dalam implementasi strategi membangun budaya sekolah, Manajemen memberikan sumber daya yang cukup untuk mendukung program budaya sekolah, Sekolah menyediakan guru memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya sekolah, Dukungan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif di sekolah.

Dukungan sekolah atau guru untuk meningkatkan karakter siswa meliputi, Implementasi program yang terintegrasikan dalam kurikulum, pengembangan keterampilan sosial melalui kelompok dan organisasi, Guru berperan sebagai contoh perilaku positif, Melibatkan orang tua dalam proses pembinaan karakter, Dukungan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

6. Tradition

Peran tradisi di sekolah berfungsi sebagai alat untuk membangun rasa saling pengertian, kedekatan, dan kekompakan, yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan positif.

Tradisi dan kebiasaan sekolah yang membangun budaya sekolah dan membentuk karakter siswa meliputi kegiatan rutin seperti upacara bendera, senyum, salam, dan sapa, kebersihan sekolah, serta penghargaan untuk prestasi, bakti sosial, dan doa bersama juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, kepedulian, dan moralitas. Semua ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

7. Honest, open Communication

Sekolah dapat menanamkan nilai kejujuran dan keterbukaan melalui pendidikan nilai dalam pembelajaran, menjadikan kejujuran sebagai aturan dasar, memberikan penghargaan kepada siswa yang jujur, serta mengadakan diskusi terbuka dan kegiatan refleksi. Selain itu, guru bisa memberikan contoh dengan mengakui kesalahan. Evaluasi diri secara jujur juga didorong untuk membangun keterbukaan dan kejujuran di kalangan siswa.

Komunikasi yang terbuka antara guru, staf, dan siswa dapat terjalin jika ada keterbukaan dalam berbagi informasi, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat. Komunikasi ini ditandai dengan transparansi dalam penyampaian pesan, adanya ruang bagi siswa dan staf untuk menyampaikan ide atau masalah tanpa

takut dihakimi, serta keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah di lingkungan sekolah. Jika dijalankan dengan baik, ini menciptakan suasana kolaboratif dan saling percaya.

2 .Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era modern. Karakter yang kuat meliputi nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan, yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar mereka mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional siswa, yang membantu mereka dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi yang melibatkan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta peran guru sebagai teladan.

Karakter merupakan tingkah laku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesamanya dan lingkungannya. Kebijakan nasional menekankan bahwa karakter merupakan faktor penting dalam kehidupan. Hakikat seseorang merupakan dimensi individual yang ada dalam diri seseorang dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Aspek penting dalam pembentukan karakter dan budaya bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan, sehingga guru dapat memberikan pendidikan atau pelatihan karakter kepada siswa yang bersekolah. Karakter seseorang hendaknya dibentuk sejak dini, misalnya saja

ketika ia masih duduk dibangku sekolah. Hal ini dikarenakan masih adanya permasalahan di sekolah akibat kemerosotan nilai-nilai karakter, seperti perundungan, penelantaran, perkelahian antar teman, perkataan tidak baik dari siswa, dan lain-lain.

Pendidikan karakter disebutkan juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dan penuh rasa tanggungjawab.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh informasi bahwa Karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti, sopan santun, menghormati sesama siswa, guru dan orang lain, disiplin, tanggung jawab, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik perasaan yang baik atau dan perilaku yang baik sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian yang utuh. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seperti pembiasaan nilai-nilai

moral dalam aktivitas sehari-hari, penguatan perilaku positif melalui penghargaan dan apresiasi, serta penegakan aturan yang konsisten, sekolah dapat membangun karakter siswa yang kuat. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan etika yang diperlukan untuk kehidupan di luar sekolah.

a. Respect

Sekolah dapat menanamkan rasa hormat kepada siswa melalui beberapa strategi, seperti mengintegrasikan konsep rasa hormat dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, guru dan staf memberikan contoh perilaku saling menghormati, menerapkan aturan sekolah.

Menciptakan suasana yang aman dan nyaman, sehingga siswa lebih mudah belajar, Meningkatkan interaksi yang positif antara siswa, guru, dan staf, serta membangun kerjasama dan persahabatan, Mengurangi terjadinya konflik atau tindakan bullying, karena siswa lebih menghargai perbedaan satu sama lain, Membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan kerjasama.

Peran guru, staf penting karena guru dan staf harus menjadi contoh perilaku hormat dalam interaksi sehari-hari, baik dengan siswa maupun dengan rekan kerja. Sikap yang ditunjukkan akan menjadi model bagi siswa, Mengintegrasikan nilai-nilai saling menghormati ke dalam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta menyampaikan pentingnya rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Responsibility

Memberikan tanggung jawab kepada siswa maka siswa tersebut harus menjalankan tugasnya seperti membersihkan, menyapu, petugas upacara, siswa juga diajari saling menghormati teman, guru, staf dan menjaga etika berbicara dilingkungan sekolah, Siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mempersiapkan ujian, dan mengelola waktu belajar mereka dengan baik, Dengan memberikan tanggung jawab ini, siswa dapat belajar tentang disiplin, kerja sama, dan pengelolaan waktu, yang penting untuk perkembangan karakter mereka.

Peran guru dalam membantu siswa memahami dan menjalankan tanggung jawab meliputi memberikan bimbingan dan dukungan saat siswa menjalankan tugas mereka, mengajarkan cara mengatur waktu dan prioritas, menunjukkan contoh tanggung jawab di dalam dan luar kelas.

c. Citizenship

Sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan melalui berbagai program, seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kunjungan ke panti asuhan untuk membangun empati. Selain itu, kegiatan peduli lingkungan seperti gerakan kebersihan dan penanaman pohon menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baik sangat penting, termasuk menjadi teladan bagi siswa, mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran. Guru juga dapat memperkuat perilaku sosial yang baik dengan memberikan pujian dan mengajak keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Selain

itu, guru berperan dalam mengajarkan empati dan toleransi, sehingga siswa mampu menghargai perbedaan dan memahami pentingnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fairness

Sekolah mengajarkan pentingnya bersikap adil kepada siswa dengan menerapkan aturan yang konsisten, mengintegrasikan konsep keadilan dalam pembelajaran, untuk melatih siswa menghadapi situasi yang memerlukan keadilan. Dengan cara ini, siswa belajar memahami nilai keadilan dan pentingnya memperlakukan semua orang secara setara.

Ketika melihat ketidakadilan di sekolah, langkah yang bisa diambil meliputi mengenali situasi dengan objektif, melaporkan kepada guru atau pihak berwenang, dan membela teman dengan bijaksana. Selain itu, mendorong diskusi terbuka tentang pentingnya keadilan dan menunjukkan sikap adil dalam pergaulan sehari-hari juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih adil dan menghormati semua pihak.

e. Trustworthiness

Kepercayaan antara guru dan siswa berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar di kelas. Kepercayaan ini dapat meningkatkan motivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mengurangi ketegangan dan kecemasan. Selain itu, kepercayaan mendorong kemandirian siswa, meningkatkan hubungan interpersonal, dan menumbuhkan rasa hormat. Secara keseluruhan,

kepercayaan yang baik mendukung efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Saling mempercayai satu sama lain maka komunikasi berjalan baik, memberikan tanggung jawab kepada orang tersebut, selalu konsisten, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Membangun kepercayaan di sekolah penting karena menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan staf, serta memotivasi siswa dan guru. Kepercayaan juga membantu mengurangi konflik, mendukung perkembangan karakter seperti tanggung jawab dan integritas, serta membangun rasa aman bagi siswa untuk berekspresi dan belajar.

f. Caring

Sekolah dapat mendorong siswa untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama melalui program sosial seperti bakti sosial, kegiatan kolaboratif yang mengajarkan kerja sama. Selain itu, pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap peduli dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Menunjukkan kepedulian kepada teman yang menghadapi masalah bisa dilakukan dengan memberikan dukungan serta dengan bantuan nyata tindakan ini membantu teman merasa didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo”.

1. Strategi membangun budaya sekolah yang baik berfokus pada penerapan budaya senyum, salam, sapa, nilai-nilai seperti, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta rasa saling menghargai, dan juga guru sebagai teladan yang baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara moral dan sosial.
2. Karakter siswa bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, Lebih dari itu sopan santun, menghormati sesama siswa, guru dan orang lain, disiplin, tanggung jawab sehingga peserta didik mampu bertindak berdasarakan karakternya.

B. Saran

1. Strategi membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter

Hendaknya kepala sekolah, guru, staf, menjadi tauladan/figure baik bagi anak didiknya, dan selalu menjaga niat yang ikhlas dalam mengajar, terus mengembangkan diri, menciptakan lingkungan yang mendukung serta kondusif, memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya, serta

memberikan contoh yang baik kepada anak didik, menyusun program yang menarik, melakukan refleksi dan evaluasi, kepala sekolah, guru, staf, SMP Negeri 8 Palopo dapat tetap semangat dalam menjalankan tugas mulia dalam membina anak siswa.

2. Peneliti mendatang

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji dan menelaah lebih luas dan mendalam mengenai isu-isu yang berkaitan dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode dan instrumen penelitian yang berbeda, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DATAR PUSTAKA

- Adi Kurnia dan Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah Cetakan pertama* (Bandung; Simbiosis Rekatama Media 2012) 22
- Ahmad Nurabadi, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah, *jurnal manajemen dan supervisi Pendidikan* Vol 3 No 2 Maret 2019, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ali, Muhammad Kristiawan, and Yessy Fitriani. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5.No.1(2021):2063-2069, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id> wawancara tanggal 03 maret 2023
- Andrian Wikayanto dkk, Unsur-Unsur Budaya Lokal Dalam Karya Animasi Indonesia Periode Tahun 2014-2018, *Jurnal Rekam*, Vol. 15 No. 2 - Oktober 2019, <https://journal.isi.ac.id/>
- Adha, Risky Nur, Nurul Qomariah, and Achmad Hasan Hafidzi. "Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya kerja terhadap kinerja karyawan dinas sosial kabupaten Jember." *Jurnal Penelitian IPTEKS*, Vol.4 No.1 (2019): 47-62. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id>
- Ahmad Shidqi Dian Arifandi, Peran Penting Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 04, Nomor: 1, Juli 2020, 12-19, <http://ejournal.unibo.ac.id/>.

Ansori, Yoyo Zakaria. "Mewujudkan kultur sekolah berkarakter melalui kepemimpinan berbasis nilai." *Jurnal Elementaria Edukasia* Vol. 2 No.1 (2019): 87-93, <https://core.ac.uk>

Arrosyad, Muhammad Iqbal, et al. "Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* Vol.5. No.1 (2020): 129-139, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>

Ayi Najmul Hidayat, Kingking Muttaqien & Gatot Yusuf Effendi, Pelaksanaan Manajemen Iklim Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Di Sekolah Luar Biasa, *Inclusive: Journal of Special Education*. 79-86, Vol V Nomor 2 - Agustus 2019, <http://ojs.uninus.ac.id>

Dharma Wijaya, Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya, *International Journal of Instruction*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019, 72-77, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

Dr. Hardianto Rahman, M. Pd, Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, Cetakan pertama :(Jawa Tengah Penerbit CV. Pena Persada 2020)
77

Dewi Purnama Sari, PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QURAN
journal ISLAMIC COUNSELING, <https://repository.iaincurup.ac.id>

Fauziah, A. A.. Hubungan antara budaya sekolah dengan mutu sekolah di sma muhammadiyah 18 sungg,(2018) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara). <http://repository.uinsu.ac.id>

Firmansyah, Firmansyah, and Ayu Astari Iksan. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6.2, Oktober 2021, Vol.6, No.2 Hal 101 -112 (2021): 101-112., <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>

Ghoffar, Muhammad Abdul, and Munirul Abidin. "Implementasi Manajemen Kultur Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol, 8 No.1 (2023): 3319-3328. <https://www.journal.unpas.ac.id/>

Hijrawati, dkk, "Analisis Iklim dan Budaya Sekolah di Masa New Normal terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Po-5 Sejak Dini", *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 1 Tahun 2022 287 - 297 Research & Learning in Elementary Education, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Hananto, Sigit, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Madrasah." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 8 No.02 (2022). <https://www.journal.an-nur.ac.id>

Ilham, Muhammad, and Aulia Rahmat. "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* Vol, 12 No.1 (2021): 151-162, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id>

Inom Nasution, Handoko, Riswan Hadi, Dkk. "Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al;Jam'iyatul Washliyah

Tembung”. *Journal On Education*. Vol 05, No 3, April 2023.

<https://jonedu.org/index.php>

Jimson Sitorus, Bernadetha Nadeak, Lamhot Naibaho, Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya dan Iklim Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No 1 2023, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>

Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018).

Kurniawan, Wiwit, and Tri Hidayati. "Relevansi Pendidikan Berkebudayaan untuk Pendidikan Indonesia dalam Menghadapi Era Digital." *Gema Wiralodra* Vol.13 No.2 (2022): 826-838, <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.315>

Mareta, Indah Saputri. *Pengembangan E-Modul Stem (Science, Technology Engineering And Mathematics) Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Fisika*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023. <https://repository.radenintan.ac.id/28188>

Mawardi , Sri Indayani, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 Sd Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam”, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, *Jurnal Islam fahri hamzah*, jurnal.kopertais5aceh.or.id

Marlinawati, Heni, et al. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol 6 No .5 (2022): 8506 8516, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3647>

Muhammad Ilham, Aulia Rahmat, Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim

Aceh Besar, *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, Vol. 12 No.1 (2021) pp. 151-162, DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.57>

Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 97-104, Vol 02 No (2), 2017, DOI: [10.24042/tadris.v2i2.1559](https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559)

Nathalia Yohana Johannes, dkk, Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon, *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol 8, No. 1, April 2020, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

Ni Nyoman Karmini, Desak Nyoman Alit Sudiarthi, Ni Made Sueni, Strategi Menumbuhkan Budaya Menulis Siswa, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2019, ISSN : 1829 – 894X, 23-31, <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan>

Nugroho, Irfan Adi, Ida Megawati, and Sholihati Amalia. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Sekolah di Era Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1. No. 1. 2022, <https://jurnal.ustjogja.ac.id>

Nurizka, Rian, and Abdul Rahim. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* Vol 7 No.1 (2020): 38-49, <http://es.upy.ac.id>

- Nurpuspitasari, Dewi, et al. "Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7 N0 .1 (2019): 762-769., <https://journal.unpak.ac.id>
- Octavia, Erna, and Ines Sumanto. "Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* VOL 2.2 (2018) 20-30. <https://journal.ikipgriptk.ac.id>
- Prof. Ajat, *Sudrajat Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter (Kapita Selekta)*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Intan Media, 2014,) 188
- Rian Nurizka, dan Abdul Rahim, Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah, *jurnal Pendidikan dan pembelajaran* 7 (2020) 38-49, Vol 7 nomor 1 Januari 2020, <https://ummaspul.e-journal.id>
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Penelitian Pemula.*(Bandung: Alfabeta, 2018). 77
- Rosna Wati a, Nandang Hidayat , Hari Muharam, Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru Dan Iklim Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No. 01, Januari 2022, 016 – 023, DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5060>
- Sasa Sunarsa. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Terakhir Sanad Qiraat Sab)*, (Mangku Bumi, 2020). 23.
- Sugiyanto,dkk. "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem

Kabupaten Rembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* Vol. 4 No. 6 (2022),

Yani, Ahmad. "Manajemen strategi transformasi IAIN menjadi UIN mataram." *Jurnal Mumtaz* Vol, 2.1 (2022): 30-49., <http://ejournal.stitmumtaz.ac.id>

Yudha Pradana, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)", *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1, No. 1, April 2016, . 55-67, <http://jurnal.untirta.ac.id/>

YULIANTO, EDI. "FORMULASI STRATEGI PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM." *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational Management and Administration*, Vol 2.2 (2023): 11-18, <http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id>

Zainuddin, dkk Strategi Dan Implementasi Budaya Religius Dalam Membangun Karakter Siswa, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol x Nomor x Edisi Juni/Desember Tahun 2022, <https://ejournal.stit-ru.ac.id>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Lokasi penelitian



Lampiran 2 validasi

Validasi instrument penelitian

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XI
Nama : ABDURRASYID

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Membangun Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 8 Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan benar 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Kejelasan pertanyaan				✓ ✓ ✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓ ✓ ✓ ✓

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo, 02 September 2024

Validator



(Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan benar 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Kejelasan pertanyaan				✓ ✓ ✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓ ✓ ✓ ✓

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

- Pahami penggunaan istilah yang tepat.
 → Belum menggunakan pertanda dengan atau tanpa informasi yang diperlukan dan informasi.

Palopo, 02 September 2024

Validator

Misran S.Pd. M.Pd.
 (.....)

Lampiran 3

Lembar pedoman wawancara

A. Startegi membangun budaya sekolah

1. *kolegalitas*

- a) Menurut bapak/ibu, bagaimana kolegalitas di antara pendidik dan staf, serta siswa?
- b) Menurut bapak/ibu, bagaimana komunikasi dan kolaborasi antara pendidik, staf dan juga siswa?
- c) Menurut bapak/ibu, bagaimana cara sekolah dalam membangun kolegalitas antara sesama warga sekolah?

2. *Appreciation and recognition*

- a) a. Apakah sekolah sering memberikan apresiasi terhadap guru, pegawai atau siswa yang berprestasi?
- b) Bagaiman bentuk / jenis apresiasi yang biasa diberikan?

3. *Caring, celebration, and humor*

- a) Apakah guru, pegawai dan siswa selalu memberikan perhatian positif antara yang satu dengan yang lain?
- b) Apakah kegiatan bercanda atau bergurau pernah terjadi di sekolah

4. *Trust and confidence*

- a) Bagaimana kepercayaan antar pendidik, staf, dan siswa berperan dalam membangun budaya sekolah?
- b) Apa strategi yang bapak/ibu gunakan untuk membangun dan memelihara kepercayaan antara warga sekolah?

5. *Tangible and support*

- a) Bagaimana dukungan dari sekolah dan manajemen dalam implementasi strategi membangun budaya sekolah?
- b) Bagaimana bentuk dukungan sekolah atau guru untuk meningkatkan katrakter siswa?

6. *Tradition*

a. Bagaimana peran tradisi dalam menciptakan rasa komunitas dan kebersamaan di antara siswa, guru, dan staf sekolah yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan karakter siswa?

b. Apa saja bentuk tradisi atau kebiasaan kegiatan sekolah yang dapat membangun budaya sekolah?

7. *Honest, open communication*

a. Bagaimana sekolah menanamkan nilai kejujuran dan keterbukaan di kalangan siswa?

b. Apakah komunikasi yang terjalin antara para guru dengan staf atau dengan siswa itu bersifat terbuka?

B. Karakter siswa

1. Respect

a. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai rasa hormat kepada siswa?

b. Apa dampak dari penerapan budaya saling menghormati di sekolah?

c. Bagaimana peran guru dan staf dalam membangun budaya saling menghormati?

2. Responsibility

a. Apa saja contoh tanggung jawab yang diberikan kepada siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah?

b. Bagaimana peran guru dalam membantu siswa memahami dan menjalankan tanggung jawab?

3. Citizenship

a. Apa saja program atau kegiatan sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai social dan kemasyarakatan?

b. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baik?

4. Fairness

a. Bagaimana sekolah mengajarkan pentingnya bersikap adil kepada siswa?

b. Apa yang anda lakukan Ketika melihat ketidakadilan di sekolah?

5. Trustworthiness

a. Bagaimana kepercayaan guru dan siswa mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas?

b. Bagaimana Anda menunjukkan kepercayaan kepada guru, staf dan siswa di sekolah?

6. Caring

- a. Bagaimana sekolah bisa mendorong siswa untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama di sekolah
- b. Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian kepada teman yang sedang menghadapi masalah atau kesulitan?

Lampiran 4

Surat izin penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0813/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ABDURRASYID
Jenis Kelamin	: L
Alamat	: Dsn. Campur Jaya, Kec. Angkona, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1902060058

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 8 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 8 Palopo
Lamanya Penelitian	: 20 Agustus 2024 s.d. 20 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 20 Agustus 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Palopo ☎ (0471) 22921



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/308/SMPN.8/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ABDURRASYID
Tempat / Tgl Lahir : Rinjani, 15 Oktober 2001
NIM : 1902060058
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Campur Jaya Kec. Angkona

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo pada tanggal 20 Agustus 2024 sd 7 Oktober 2024, untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul “STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 8 PALOPO”.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Oktober 2024

Kepala Sekolah,



BAHRUMSATRIA, S.Pd., M.M
NIP.19670616 199503 1 007

Lampiran 5

Lampiran Wawancara

1. Kepala sekolah



2. Wakil kepala sekolah



3. GURU BK



4. Guru Kelas



5. Guru dan siswa



Lampiran 6 riwayat hidup

Daftar Riwayat hidup



Abdurrasyid, lahir di Rinjani pada tanggal 15 oktober 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga orang bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Munakip dan Ibu bernama Hadijah. Saat ini, penulis bertempat tinggal Desa Mantadulu kec. Angkona kabupaten luwu timur Sulawesi Selatan. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 157 Kalitata. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Malangke Barat hingga tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Ponpes AL-MUJAHIDIN NW MANTADULU. Setelah lulus pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Islam Negeri (IAIN) Palopo.